



Edisi 1387/XXVIII
No. 37-2026

Mimbar Jum'at

11 September 2026/29 Rabi'ul Awal 1448 H



AKTUALISASI IMAN DAN IHSAN DI ZAMAN SERBA PERMISIF



MOHON
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BADANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 29 Rabi'ul Awal 1448 H/ 11 September 2026 M

Waktu Adzan : 11.53 WIB
Khatib : Dr. KH. Imam Addaruqutni, MA
Imam I : Dr. H. Ahmad Husni Ismail, M.Ag
Imam II : Drs.H. Hasanuddin Sinaga, MA
Muadzin I : Ilham Mahmuddin, S.Pd
Muadzin II : Abdullah Sengkang, M.Pd.I
Qori : Abdullah Sengkang, M.Pd.I
(Maqro : QS. Al Maidah : 42-43)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV
IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -3
- Goresan Imam Besar - 11 ■ Kajian Zuhur Pilihan - 13
- Hikmah - 21 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala Rosulillah. Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak pernah berhenti.

Pembaca yang Budiman,

Pembaca mimbar jum'at yang dirahmati Allah subhananahu wata'ala, Alhamdulillah mimbar jum'at dapat terbit kembali ditengah kesibukan para pembaca saat ini, semoga dapat memberikan inspirasi dan mengisi ruang-ruang para pembaca akan pencerahan, petunjuk kehidupan, motivasi dalam kehidupan ini.

Naskah Khutbah saat ini mengangkat tema “*Aktualisasi Iman dan Ihsan di Zaman Serba Permisif*” disampaikan oleh Dr. KH. Imam Addaruqutni, MA., sedangkan pada kolom Goresan Imam Besar Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA mengangkat tema : “*Makna Esoterik Tahmid (4) Tingkatan Tahmid*”.

Pada naskah kajian Zhuhur pilihan, tim redaksi memilih tema “*Tafsir Ibnu Katsir, QS. Al-Baqarah/2: 214-215*”, yang di sampaikan oleh Dr. Budi Utomo, SThI, MA. Pada kolom Hikmah H. Saparwadi, SE mengangkat tema “*Sampaikanlah Kabar Gembira*”.

Kami tim redaksi mimbar jum'at, mengucapkan terima kasih atas dukungan pembaca setia selama ini, sekali lagi kami berharap dapat memberikan manfaat dan mampu kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Berikut pula kami sampaikan informasi terkait jadwal kajian dialog dzuhur sepekan kedepan, info pelayanan ikrar shahadat dan program kegiatan yang terangkum dalam Mimbar Jumat Masjid Istiqlal yang sederhana ini, Selamat membaca. Wassalam (AFR)

Doa Agar Giat Beribadah

اَللّٰهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا اَمَرْنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيْمُ وَصَلَّى
اَللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

Aktualisasi Iman Dan Ihsan Di Zaman Serba Permisif

Oleh: **Dr. KH. Imam Addaruqutni, MA.**

(Wakil Rektor IV Universitas PTIQ Jakarta)

Khutbah Pertama

الحمد لله والشكر له . ونشهد أنه لا إله إلا هو الذي لا شريك له . وأن سيدنا وحبينا ومولانا محمدا عبده ونبيه ورسوله الذي جاء بالكتاب والسنة .

فنصل ونسلم عليه وعلى اله وأصحابه ومن تبعهم جميعا بإحسان إلى يوم القيامة

ثم أما بعده، فياعباد الله، أوصيكم وإياي نفسي بتقوى الله، واتقوا الله ما استطعتم واتقوه كما أمركم الله في كتابه الكريم: **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ**

وقال نبي الله صلى الله عليه وسلم: **إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ** صدق الله العظيم و صدق رسوله الكريم ونحن على ذلك من الشاهدين والشاكرين والحمد لله رب العالمين.

Marilah tak henti-hentinya kita bersyukur atas rahmat Allah SWT dan karunia-Nya yang tak terhitung dan terus menerus seraya berdoa kiranya para *muassis*, pemrakarsa pembangunan masjid nasional Istiqlal yang megah ini serta Imam Besar sekaligus pimpinan pelaksana amanat pemakmurannya termasuk kita semua yang memakmurkan masjid ini senantiasa mendapat barakah kemudahan hidup dunia dan akherat. Semoga kita tercatat sebagai hamba Alah yang mampu bersyukur karena iman dan ihsan yang aktif menjiwai amal perbuatan dan menjadi hamba yang bertaqwa.

Dalam kesempatan ini juga, marilah berseru untuk Aktualisasi Iman dan Ihsan dalam Era Permisif sekarang ini. Di era permisif ini desakan pragmatisme atau keinginan memenuhi kesenangan sesaat begitu intens. Karena itu, seringkali sikap kesalehan sengaja ditampilkan di tengah khalayak demi publisitas semata sementara di balik itu merusak nilai dan tatanan dan memberangus kemanusiaan.

Secara sederhana, maksud Era Permisif itu adalah zaman di mana semua tingkah laku kehidupan tidak ada standar moral/akhlak. Bagi kaum permisif tidak memperdulikan apa yang dikatakan sebagai maksiat itu. Baginya tidak perlu mengenal apa yang disebut baik secara moral ataupun buruk secara moral karena baginya semuanya adalah hal yang normal karena semuanya dikatakan hanya dengan

standar netralitas etik atau etika yang netral. Selanjutnya, dari anggapan netralitas etik dan moral itu pandangan hidup pun juga hanya duniawi atau hedonis. Ekstremnya adalah bahwa baginya hidup itu juga pada dasarnya sangat individualis dan tidak juga usah terlalu difikirkan apakah kebersamaan terlalu dibutuhkan atau tidak, dst. Standard pandangan hidup orang-orang penganut permisif yang paling orisinal Adalah mengejar KESENANGAN DUNIAWIYAH yang sekaligus menjadi semangat hidupnya.

Setelah merenungkan sejenak adanya realita budaya era permisif ini, maka jika diperturutkan, masih adakah arti manusia dan kemanusiaan? Jika demikian, maka bukankah yang demikian hanya ingin menjadi layaknya makhluk binatang dengan jenis dan ragamnya yang hanya memiliki kelebihan bicara dan bisa pamer tentang kesenangannya yang dikira? Saat ini, fenomena hidup serba permisif itu di sebagian kelompok masyarakat benar-benar ada dan nyata dengan multi bias yang destruktif. Beberapa kenyataan seperti praktek korupsi yang merata, LGBT, penyalahgunaan NARKOBA, perjudian dengan segala bentuknya, perselingkuhan, dan sebagainya telah dinyatakan sebagai perbuatan yang diancam dengan undang-undang. Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surah 57 (al-Hadid); ayat 20 mengingatkan manusia yang beriman agar benar-benar mengenali kehidupan dunia sehingga tidak larut dalam keduniaan:

إِغْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وِزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ...

“Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan.”

Karena itu, janganlah sampai memperturutkan selera kehidupan duniawi sehingga larut mengikuti kelompok permisif sebagaimana disebutkan. Yang sudah larut dalam kehidupan duniawi ini sebagai tujuannya, bahkan bersikap ngeyel, keras kepala, dan keras sikap jika pun diperingatkan dengan cara santun dan pelan sekalipun sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah (2); 11:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,”7) mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.”

Namun, hanya yang lemah iman dan tidak adanya kadar ihsan dalam kalbu, jiwa, dan fikiran yang tidak lagi memperdulikan petuah kebaikan (*maw'izhah hasanah*).

Karena itu, aktualisasi iman dan ihsan akan memastikan identitas kemuliaan manusia yang menyadari akan arti hidupnya sendiri di satu sisi, dan di sisi lain adalah

menjalankan tugas atau misi kekhalifahan dan amanah *Rabbaniyah* atau *Rubbbubiyah* yang berarti kesadaran untuk menegakkan terbangunnya dan terbinanya kebaikan di atas bumi. Dalam Surah An-Nahl; 90 Allah berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ (٩٠)

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

Pada akhirnya, misi tersebut sekaligus merupakan pernyataan syukur atas kanuria Allah SWT dan itu adalah sikap adil sebagaimana disebut dalam Tafsir al-Thabarity bahwa pesan ayat itu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang diteruskan kepada umat manusia dan kita semua.

الإقرار بمن أنعم علينا بنعمته، والشكر له على إفضاله وتولي الحمد أهله.

Jadi, yang menganut permisivisme berarti yang tidak adil dan zalim bahkan pada diri sendiri sekalipun, itu berarti zalim bertumpuk atau (ظلم مركب) *zhulmun murakkabun*.

Dengan menghayati pengajaran Allah SWT dan seturut

ayat di atas (يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ), yang selalu yang beriman dan ber-ihsan kiranya selalu dirasakan hadirnya kesempatan untuk berbuat demi menorehkan sumbangsihnya bagi kelangsungan sejarah kemuliaan sebagaimana dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul Allah dengan berbagai macam perjuangannya. Allah menunjukkan dan Allah juga yang melihatnya. Demikian difirmankan Allah SWT dalam Surah Al-Taubah; 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Pada akhirnya, aktualisasi iman dan ihsan di era permisif ini akan tampak nyata dalam fenomena yang bisa disebut di antaranya:

Pertama, iman itu sendiri fungsional merupakan fondasi moral atau akhlaq dan spiritualitas; tataran berikutnya bahwa iman melahirkan integritas, amanah, dan keteguhan prinsip; dan bagi karakter iman yang aktual juga membentuk daya tahan menghadapi godaan zaman sebagaimana disebutkan.

Kedua: Ihsan yang aktual pada dasarnya merupakan kesadaran akan kehadiran di hadapan Allah sebagai kualitas dalam pelaksanaan ibadah atau setidaknya dirasakan akan kehadiran Allah dalam ibadahnya dalam arti luas ketika bekerja juga dimaknai sebagai ibadah; pada gilirannya adalah ihsan kepada sesama manusia mewujudkan dalam kejujuran, empati, keadilan, toleransi yang proporsional; ihsan berkehidupan dalam spektrum lingkungan budaya, kerja, maupun alam sehingga kehadirannya selalu membawa kebaikan.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ
وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ،
هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الحمد لله حق حمده وبعد حمد الله بجميع محامده. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له إياه نعبد وهو المعبود ونحن من عباده. وأن محمدا عبده ورسوله المبعوث رحمة لجميع أمته. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا وحبيبنا وشفيعنا ومولانا محمد نبي الله ورسوله الكريم وعلى آله وصحبه أجمعين ثم أما بعده: فيا عباد الله، أوصيكم وإياي نفسي بتقوى الله أو كما قال سبحانه وتعالى في كتابه الكريم: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

وقال: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد

كما صليت سيدنا إبراهيم وعلى سيدنا إبراهيم

وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد

كما باركت على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم إنك حميد

مجيد

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم

والأموات إنك قريب مجيب الدعوات وياقاضي الحاجات

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ
لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

GORESAN IMAM BESAR

Makna Esoteris Tahmid (4) Tingkatan Tahmid

Kalam literatur tasawuf, *tahmid* diklasifikasikan pada empat tingkatan, yaitu:

1. *Hamd al-mahabbah*, yaitu pujian dalam bentuk ketulusan cinta dan respek yang sangat mendalam dari sang hamba yang selalu mencari dan merindukan Tuhannya (*salikin*). Begitu dekatnya dengan Tuhannya seolah-olah ia menyaksikan langsung Tuhannya dan membuatnya tidak lagi tertarik kepada makhluk karena sudah bisa menyaksikan langsung Sang Khaliq. Inilah yang disebut dengan kesempurnaan pujian (*hamd al-kafiyah*).
2. *Hamd al-syukr*, yakni pujian yang dilakukan hamba dengan penuh kesadaran bahwa apa pun yang diberikan Allah SWT harus disyukuri sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan syariat. Misalnya, seseorang yang mendapatkan rezeki berupa harta kekayaan wajib mengeluarkan zakat, infak, wakaf, dan sedekah. Hatinya akan lega dan tenang serta bahagia setelah mengeluarkan kewajiban yang melekat pada nikmat yang dianugerahkan Tuhan kepadanya. Logikanya, jika nikmat dan karunia itu tidak dirasakannya, pujian dan rasa syukur kepada

Tuhamnya dengan sendirinya berkurang.

3. *Hamdal-tijarah*, yakni pujian yang bersifat pragmatis, pujian yang bertujuan untuk memohon perlindungan dari Allah SWT dari siksa neraka, dan sekaligus sebagai penolak berbagai bala dan bencana sekaligus untuk mengundang kehadiran nilai tambah dari karunia yang sudah diterima sebelumnya. Disebut pujian *tijarah* (dagang) karena seolah-olah menempatkan dirinya sebagai “pembeli” dan Tuhan sebagai “Kasir”. Yang bersangkutan selalu berusaha menabung amal (*spiritual saving*) agar saldo *saving*-nya nanti melindunginya dari berbagai kemudharatan.

Hamd al-'ubudiyyah, yakni pujian kehambaan. Ia merasakan dirinya sebagai hamba yang kecil dan memiliki banyak kelemahan, dosa, dan maksiat. Ia berusaha selalu memuji Tuhan sebagai: *Maliki yaum al-din* (Pemilik dan Penguasa hari pembalasan). Hanya dengan selalu memuji Allah SWT, maka perasaannya akan tenang karena ia yakin Allah SWT lebih menonjol sebagai Tuhan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ketimbang sebagai Tuhan Maha Penyiksa dan Maha Penghukum.

KAJIAN ZUHUR PILIHAN

**Tafsir Ibnu Katsir,
QS. Al-Baqarah/2: 214-215
Oleh : Dr. Budi Utomo, S.Th.I, M.A.**

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ
مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Apakah kalian mengira bahwa kalian akan masuk surga, padahal belum datang kepada kalian (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kalian? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta diguncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (Al-Baqarah/2: 214)

Apakah kalian mengira bahwa kalian akan masuk surga, yakni sebelum kalian mendapat cobaan, ujian, dan kesengsaraan seperti apa yang pernah dialami oleh orang-orang sebelum kalian dari kalangan umat terdahulu? Karena itulah dalam ayat selanjutnya disebutkan:

وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ ۖ

padahal belum datang kepada kalian (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kalian? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan. (Al-Baqarah/2: 214)

Yaitu berupa berbagai macam penyakit, kesengsaraan, musibah, dan malapetaka. Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Abul Aliyah, Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, Murrah Al-Hamdani, Al-Hasan, Qatadah, Ad-Dahhak, Ar-Rabi', As-Saddi, dan Muqatil ibnu Hayyan mengatakan bahwa *al-ba-sa-u* artinya kemiskinan, sedangkan *ad-darra-u* artinya penyakit. *Wa-zul zilu* artinya takut oleh musuh dengan takut yang sangat. Mereka mendapat cobaan yang sangat besar, seperti yang disebutkan di dalam hadis shahih dari Khabbab ibnul Arat:

قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَسْتَنْصِرُنَا؟ أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لَنَا؟ فَقَالَ: "إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانَ أَحَدُهُمْ يُوَضِّعُ الْمِنْشَارَ عَلَى مَفْرَقِ رَأْسِهِ فَيَخْلُصُ إِلَى قَدَمَيْهِ، لَا يَصْرِفُهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَيُمَشِّطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا بَيْنَ لَحْمِهِ وَعَظْمِهِ، لَا يَصْرِفُهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ."

Kami berkata, "*Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak meminta pertolongan buat kami, mengapa engkau tidak berdoa kepada Allah untuk kami?*" Maka Rasulullah Saw. bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian ada seseorang dari mereka yang diletakkan pada ubun-ubunnya sebuah gergaji, lalu ia, dibelah dengan gergaji itu sampai kepada kedua telapak kakinya, tetapi hal itu tidak:*

memalingkannya dari agamanya. Ada pula yang antara daging dan tulangnya disisir dengan sisir besi, tetapi hal tersebut tidak menggoyahkan imannya dari agamanya."

Allah telah berfirman:

الَمْ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Alif Lam Mim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman," sedangkan mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (Al-'Ankabut/29: 1-3).

Sesungguhnya hal seperti itu pernah dialami oleh para sahabat, yaitu cobaan yang sangat besar pada hari menjelang Perang Ahzab. Sebagaimana yang disebutkan di dalam firman-Nya:

إِذْ جَاءَ وَكُفُّمْ مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ
الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا ﴿١٠﴾ هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ
وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾ وَإِذْ يَقُولُ الْمُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ
مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾

(Yaitu) ketika mereka datang kepada kalian dari atas dan dari bawah kalian, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan (kalian) dan hati kalian naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kalian menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Dan di situlah diuji orang-orang mukmin dan diguncangkan (hatinya) dengan guncangan yang sangat. Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata, "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya." (Al-Ahzab/33: 10-12), dan ayat-ayat selanjutnya,

{وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ}

mereka diguncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" (Al-Baqarah/2: 214)

Artinya, bilakah mereka mendapat kemenangan atas musuh-musuh mereka dan mereka berdoa di saat keadaan sempit dan susah agar pertolongan dan kemenangan disegerakan.

{أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ}

Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (QS. Al-Baqarah/2: 214)

Seperti makna yang terkandung di dalam firman-Nya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insirah/94: 5-6)

Yakni sebagaimana ada kesusahan, maka akan diturunkan pula pertolongan yang semisal dengannya. Karena itulah maka disebutkan: *Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (Al-Baqarah/2: 214)* Di dalam sebuah hadis dari Abu Ruzain disebutkan:

"عَجِبَ رَبُّكَ مِنْ قُنُوطِ عِبَادِهِ، وَقُرْبِ غَيْثِهِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهِمْ قَيْطِينَ، فَيُظَلُّ يَضْحَكُ، يَعْلَمُ أَنَّ فَرَجَهُمْ قَرِيبٌ" الْحَدِيثُ

Tuhanmu merasa heran dengan keputusan hamba-hamba-Nya, padahal saat pertolongan-Nya sudah dekat. Maka Tuhan memandang mereka yang dalam keadaan putus asa itu seraya tertawa karena Dia mengetahui bahwa jalan keluar mereka sudah dekat.

وَكَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيثِ: "وَأَعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ"

Sebagaimana juga disebut dalam hadis, *"Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu bersama kesabaran. Dan sesungguhnya kelapangan (jalan keluar) itu bersama kesusahan."*

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah, "Harta apa saja yang kalian nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebajikan yang kalian buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (Al-Baqarah/2: 215)

Muqatil ibnu Hayyan mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah nafkah sunnah. As-Saddi mengatakan bahwa ayat ini di-nasakh oleh zakat, tetapi pendapatnya ini masih perlu dipertimbangkan.

Makna ayat: *"mereka bertanya kepadamu bagaimanakah caranya mereka memberi nafkah."* Demikianlah menurut Ibnu Abbas dan Mujahid. Maka Allah menjelaskan kepada mereka hal tersebut melalui firman-Nya: *Katakanlah, "Harta apa saja yang kalian nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan."* (Al-Baqarah/2: 215)

Dengan kata lain, belanjakanlah harta tersebut untuk golongan-golongan itu. Seperti yang disebutkan di dalam

sebuah hadis, yaitu:

أُمِّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ

Ibumu, ayahmu, saudara perempuanmu, saudara laki-lakimu, kemudian orang yang lebih bawah (nasabnya) darimu dan yang lebih bawah lagi darimu.

Maimun ibnu Mahran pernah membacakan ayat ini, lalu berkata, "Inilah jalur-jalur nafkah, tetapi di dalamnya tidak disebutkan gendang, seruling, boneka kayu, tidak pula kain hiasan dinding."

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Dan apa saja kebajikan yang kalian buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (Al-Baqarah/2: 215)

Yakni kebajikan apa pun yang telah kamu lakukan, sesungguhnya Allah mengetahuinya. Dan kelak Dia akan memberikan balasannya kepada kamu dengan balasan yang berlimpah, karena sesungguhnya Dia tidak akan berbuat aniaya terhadap seseorang barang sedikit pun.

QS. Al-Baqarah/2: 214 menegaskan bahwa surga tidak diraih dengan kemudahan. Setiap generasi beriman pasti akan melewati fase "diguncang" secara fisik, mental dan ekonomi untuk menguji keaslian iman mereka. "Bilakah datangnya pertolongan Allah?", kalimat ini lahir ketika

ikhtiar manusiawi telah mencapai batas maksimal. Bukan cermin keputusan dan keraguan akan janji Allah, namun puncak kepasrahan dan senjata pamungkas; doa sangat mendesak karena sangat yakin hanya Allah satu-satunya penolong yang tersisa. Allah langsung menjawab bahwa pertolongan-Nya sangat dekat. Langsung turun ketika hamba sudah mengosongkan ketergantungan pada makhluk.

Setelah berbicara tentang perjuangan berat, disambung dengan syariat infak. Menunjukkan bahwa salah satu pilar kekuatan umat dalam menghadapi ujian adalah solidaritas sosial dan ketahanan ekonomi. Urutan tanggung jawab sosial secara presisi dimulai dari lingkaran terdekat. Allah Maha Mengetahui dan akan membalas kebaikan sekecil apapun dengan berlipat ganda. Kita diajarkan untuk memiliki ketahanan mental spiritual yang kokoh saat menghadapi ujian berat sekaligus memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

**“Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain”
(Syaiikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)**

HIKMAH

Sampaikanlah Kabar Gembira

Oleh: Saparwadi Nuruddin Zain

Ada saatnya manusia tidak membutuhkan banyak nasihat. Ia hanya membutuhkan satu kalimat yang membuatnya kembali memiliki harapan. Ada orang yang sedang berjuang dengan kesulitan hidup, ada yang kehilangan sesuatu yang dicintainya, ada yang lelah menunggu doanya terjawab, ada pula yang merasa perjalanan hidupnya begitu berat. Pada saat seperti itulah sebuah kabar gembira menjadi sangat berharga. Menariknya, Al-Qur'an berulang kali menggunakan ungkapan yang begitu indah “*wa basysyir*” (dan sampaikanlah kabar gembira). Seakan-akan Allah SWT mengajarkan kepada kita bahwa agama bukan hanya datang membawa perintah dan larangan, tetapi juga membawa harapan; bukan hanya mengingatkan manusia tentang kesalahan, tetapi juga menunjukkan bahwa pintu kebaikan selalu terbuka.

Allah SWT berfirman: “*Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberi rezeki buah-buahan darinya, mereka berkata, 'Iniilah rezeki yang diberikan kepada kami sebelumnya.' Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa dan di sana mereka*

(memperoleh) pasangan-pasangan yang disucikan. Mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 25). Kabar gembira pertama adalah bahwa tidak ada iman dan kebaikan yang sia-sia. Mungkin amal kita tidak selalu dilihat manusia, mungkin kebaikan kita tidak selalu mendapatkan penghargaan, tetapi Allah melihatnya. Iman yang hidup melahirkan amal saleh, dan setiap amal saleh mempunyai tempat dalam perhitungan Allah.

Namun, kehidupan tidak selamanya berjalan sesuai keinginan. Ada waktunya kita diuji. Allah SWT berfirman, *“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang sabar.” (QS. Al-Baqarah [2]: 155).* Perhatikanlah, Allah SWT menyebut kabar gembira justru ketika berbicara tentang ujian. Artinya, kabar gembira tidak selalu datang setelah persoalan selesai. Kadang-kadang ia hadir ketika air mata masih mengalir, ketika jalan keluar belum terlihat, dan ketika doa masih terus dipanjatkan. Kepada siapa kabar itu diberikan? kepada orang-orang yang sabar.

Siapakah mereka? Allah SWT melanjutkan, *“(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, 'Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn' (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).” (QS. Al-Baqarah [2]: 156).* Lalu Allah SWT menjanjikan, *“Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat*

dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqarah [2]: 157). Maka sabar bukan berarti tidak menangis, bukan pula berarti tidak merasakan sakit. Sabar adalah kemampuan menjaga hati agar tetap bersama Allah SWT ketika kehidupan tidak berjalan sebagaimana yang kita harapkan.

Kabar gembira juga diberikan kepada mereka yang memiliki hati yang lembut. Allah SWT berfirman, *“Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah).” (QS. Al-Hajj [22]: 34). Siapakah mereka? Allah SWT menjelaskan, “(Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah, hati mereka bergetar, sabar atas apa yang menimpa mereka, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (QS. Al-Hajj [22]: 35). Hati seorang mukmin bukan hati yang keras. Semakin dekat kepada Allah, semakin lembut hatinya; semakin tinggi kedudukannya, semakin rendah hatinya.*

Dan ada satu pesan yang sangat indah bagi siapa pun yang sedang diliputi ketakutan dan kesedihan. Allah SWT berfirman, *“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah,' kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada*

mereka (seraya berkata), 'Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.'" (QS. Fussilat [41]: 30). Ada dua beban besar yang sering memenuhi hati manusia: takut terhadap apa yang akan terjadi dan sedih terhadap apa yang telah terjadi. Al-Qur'an menjawab keduanya: "jangan takut dan jangan bersedih". Masa depan berada dalam kekuasaan Allah SWT, dan masa lalu berada dalam ilmu serta kasih sayang-Nya.

Karena itu, janganlah kita menjadi orang yang membuat manusia kehilangan harapan kepada Allah SWT. Jadilah pembawa kabar gembira. Kepada orang yang sedang diuji, sampaikan bahwa Allah bersama orang-orang yang sabar. Kepada orang yang pernah salah, bukakan jalan untuk kembali. Kepada orang yang sedang berbuat baik, kuatkan agar ia istiqamah. Kepada orang yang sedang kehilangan harapan, ingatkan bahwa pertolongan Allah SWT selalu mungkin datang dari arah yang tidak disangka-sangka.

Sebab dunia telah cukup penuh dengan berita yang membuat manusia takut, cemas, marah, dan bersedih. Maka kehadiran seorang mukmin semestinya menghadirkan sesuatu yang berbeda: keteduhan, pengharapan, dan keyakinan kepada Allah SWT. "Sampaikanlah kabar gembira", karena boleh jadi, satu kalimat penuh harapan yang kita sampaikan hari ini menjadi sebab seseorang kembali tersenyum, kembali berdoa, kembali berbuat baik, dan kembali menemukan jalan menuju Allah SWT. *Wallaahu A'lam.*

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أَصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكَفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 04 September 2026, adalah untuk :

1. Almarhum Drs.M. Husain Malik bin AG.H. Abdul Malik Muhammad
Wafat, 02 September 2026 di Belawa Wajo, Sul-Sel
2. Almarhumah Ibu Hj. Fatmawati binti H. Achmad Chariri
Wafat, 02 September 2026 di Jakarta
3. Almarhum Ruslan Kasmat bin Emod Kasmat, usia 73 tahun
Wafat, 24 Agustus 2026 di Depok
4. Almarhum Kusnadi bin Bpk. Aam, usia 58 tahun
Wafat, 30 Agustus 2026 di Cikupa, Cikelat
5. Almarhum Rusdi bin H.M. Tayeb, usia 62 tahun
Wafat, 01 September 2026 di Jakarta
6. Almarhum KH. Kholisuddin Yusa' bin Adam, usia 62 tahun
Wafat, 27 Agustus 2026 di Jakarta
7. Almarhum dr. Iskandar Amrah
8. Almarhum Haris bin Komarudin, usia 51 tahun
Wafat, 02 September 2026 di Bogor, Jabar
9. Almarhum Bp. Iwan Musyafa' bin Muallim Syafi'i, usia 55 tahun
Wafat, di Jakarta
10. Almarhum Dzul Hikmah bin KH. Muslimin, usia 70 tahun
Wafat, 03 September 2026 di Singosari, Malang
11. Almarhumah Amira Nurhidayah Kurniawan binti Shandy Kurniawan
12. Almarhumah Nurul Ain binti Nordin Dahlan, usia 53 tahun
Wafat, 29 Agustus 2026 di Depok
13. Almarhumah Maesyaroh binti Masnun, usia 84 tahun
Wafat, 31 Agustus 2026 di Semarang
14. Almarhumah Hj. Halimah binti Abidin, usia 73 tahun
Wafat, 26 Agustus 2026 di Citayam
15. Almarhumah Amonia binti Djidin Mpilo
Wafat, 18 Mei 2026 di Poso, Sul-Teng

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409

Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Blm	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	12 Sep	Drs. H. Sholauddin Hamid, MA	Kitab Tasawuf, Kitab : Mukasyafatul Qulub
Ahad	13 Sep	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc., MA	Maraqil al-Ubudiyyah Syarah Bidayatul Hidayah
Senin	14 Sep	Dr. Kopri Nurzen, Lc., MA	Kajian Tasawuf : Kitab : Kimia As Sa'adah
Selasa	15 Sep	Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM	Kajian Fiqh, Kitab : Fiqhul Mawarits (Fiqh)
Rabu	16 Sep	Dr. Hj. Romlah Askar, MA	Kajian Hadit, Kitab : Asbaabul Wuruud
Kamis	17 Sep	KH. Rifki Ramdani, Lc., MA	Kajian Tauhid Kitab Akidah Ahlulsunnaah Wal Jamaah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Blm	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	11 Sep	Dr. Nurbaiti, Lc., MA	Al Ardhul fi Al Qur'an Al Karim
Sabtu	12 Sep	H. Budi Firmansyah, MM	Irsyadul Ibad (Fiqh)
Ahad	13 Sep	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc., MA	Syarah Tajul Arus (Tasawuf)
Senin	14 Sep	H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc., MA	Al Wadhih fi Ulumil Qur'an (Ulum Al Quran)
Selasa	15 Sep	H. Zia ul Hamein, Lc., M.Si	Is'aaf Thalibi Ridha Al Khallaq (Akhlaq)
Rabu	16 Sep	H. Warsa Winata, Lc., MA	Tafsir As Sya'rawi (Tafsir)
Kamis	17 Sep	H. Moch. Taufiqurrahman, MA	Nashoiul Ibad (Aqidah)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku September 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	11 September 2026	04:23	04:33	11:53	15:07	17:54	19:02
Sabtu	12 September 2026	04:22	04:32	11:52	15:06	17:54	19:02
Ahad	13 September 2026	04:22	04:32	11:52	15:05	17:53	19:02
Senin	14 September 2026	04:21	04:31	11:51	15:05	17:53	19:02
Selasa	15 September 2026	04:21	04:31	11:51	15:04	17:53	19:01
Rabu	16 September 2026	04:20	04:30	11:51	15:03	17:53	19:01
Kamis	17 September 2026	04:20	04:30	11:50	15:02	17:53	19:01

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA 2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S

4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5. Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6. H. Budi Firmansyah, MM 7. Minhajul Afkar, SH.I 8. Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suhera, SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1. H. Aminudin 2. Rullyansyah 3. Didiet Nanditio, SE 4. Joni Sagara 5. Aril Muhrizadipura

Mari kita hidupkan malam Sayyidul Ayyam dengan mengajak keluarga dan saudara untuk mengikuti I'tikaf dan Qiyamullail di Masjid Istiqlal

﴿وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا﴾ (الاسراء/٥٠:٥١)

Dan pada sebagian malam lakukanlah salat tahajjud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.
(QS.Al-Isra'/17:79)

Kepada segenap kaum muslimin dan muslimat, pada bulan Februari ini, Masjid Istiqlal mengadakan **I'tikaf dan Qiyamullail Bulanan**, yang akan dilaksanakan pada hari **Kamis malam Jum'at** tanggal **17 - 18 September 2026**, kegiatan dimulai dengan shalat magrib berjamaah, istighasah, shalawat Nabi dan mauaidzhah hasanah oleh Imam Besar Masjid Istiqlal. Qiyamullail dimulai pukul 01.15 WIB sampai selesai.





SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِقْلَالِ

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



www.istiqlal.or.id



masjid Istiqlal



masjidistiqlal official



Masjid Istiqlal TV